

PROGRAM BANK SAMPAH DAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN

Aminudin, Djoko Manggolo

STIE Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: aminudin@yahoo.co.id, d.manggolo@gmail.com,

Abstract

The purpose of this research is; first to examine and analyze the impact of the Garbage Bank program on the income level of customers' families of the Waste Bank and second is to Analyze the satisfaction of the customers of the Garbage Bank customers with the additional income by saving the garbage at the Bank Trash. The object of the research was conducted at the Customers of Garbage Banks located in East Ciputat Subdistrict consisting of six urban villages namely Cempaka Putih, Pondok Ranji, Rengas, Rempoa, Cireunde and Pisangan, with garbage bank counted as 10 garbage banks, by spreading kusioner as many as 50 sample people. Test The first hypothesis shows that it is concluded no effect Variables Program Garbage Banks Variable Level Income Family Customer Bank Trash. The second hypothesis test shows that, it is concluded no effect Variable Satisfaction of Customers of Waste Banks against Variable Level of Income of Customer Family of Garbage Bank. First correlation test. The relationship between the bank waste program with the addition of family income is very weak. The second correlation test shows that the relationship between customer satisfaction of garbage bank with the amount of saving of waste bank is very weak too.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pendapatan Keluarga

PENDAHULUAN

Lingkungan yang sehat dan sejahtera akan dapat tercapai dengan lingkungan dan permukiman yang sehat, begitu juga dengan terwujudnya kondisi lingkungan yang baik dan sehat dapat dilihat dari bagaimana proses pengelolaan sampah yang baik. Dalam sejumlah literatur terbaca, pengelolaan sampah yang baik setidaknya diindikasikan oleh lima hal berikut: (1) tidak membuang sampah sembarangan; (2) menggunakan kembali barang yang tidak diperlukan agar tidak menjadi sampah; (3) mendaur ulang sampah; (4) memisahkan sampah organik dan anorganik; dan (5) membuang sampah yang tidak bisa diolah

lagi ke tempat pembuangan sampah. Dalam UU. No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan pengelolaan sampah adalah "kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah dan tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah".

Salah satu dampak negatif sampah bagi manusia dan lingkungannya adalah mengenai kesehatan dan lingkungan (Sukrorini *et al.*, 2014; Iswanto, *et al.*, 2016). Hal tersebut terjadi karena adanya pembuangan sampah yang tidak

teratur dan bukan pada tempatnya, semakin bertambahnya kepadatan penduduk yang semakin meningkat, menyebabkan tingkat konsumsi penduduk juga sehingga volume sampah yang dihasilkan juga tinggi, hal ini akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang berarti kalau sampah tidak diolah dengan baik. Menurut Tadir & Edi (2011) beberapa cara penanganan sampah sebagai berikut:

1. *Reduce* (mengurangi)

Yakni meminimalkan barang atau material yang kita gunakan, semakin banyak barang yang digunakan, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.

2. *Reuse* (memakai kembali)

Yaitu menghemat dan mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali barang-barang yang telah dipakai.

3. *Recycle* (mendaur ulang)

Yaitu mengubah suatu sampah menjadi produk baru, khususnya untuk barang-barang yang tidak dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama.

4. *Replace* (mengganti)

Yaitu mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

5. *Composing* (pengomposan)

Yaitu proses pembusukan secara alami dari materi organik, misalnya, daun, limbah pertanian.

Langkah lain dalam penanganan sampah adalah dengan pendirian bank sampah yang saat ini sudah banyak bermunculan di berbagai tempat. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah sesuai jenis dan kelompoknya dan dikelola dengan sistem manajemen bank layaknya sistem perbankan hanya saja yang ditabung dalam hal ini adalah sampah. Bank sampah dapat dijadikan solusi alternatif untuk mencapai lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan mengurangi banjir. Dengan pola adanya

Bank sampah ini maka mendorong warga masyarakat menjadi disiplin dalam memperlakukan sampah yang awalnya menjadi masalah tersendiri selanjutnya justru akan menjadi peluang untuk mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang mereka lakukan.

Kecamatan Ciputat Timur merupakan salah satu Kecamatan di tangerang Selatan dengan luas wilayah 16.42 km² dan jumlah penduduk 183.330 dengan kepadatan 11.165 jiwa per km² memiliki 6 desa yaitu Cempaka Putih, Pondok Ranji, Rengas, Rempoa, Cireundeu dan Pisangan. Sementara jumlah bank sampah yang sampai saat ini berjumlah 10 unit, bila dibanding dengan kepadatan jumlah penduduk dan banyak sampah yang dihasilkan belum sebanding dengan keberadaan bank sampah dan hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat belum memahami dan bahkan belum tahu kalau sampah yang dihasilkan dalam keluarga dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan keluarga, sehingga langkah inilah yang dilakukan oleh Kecamatan Ciputat Timur mendirikan bank sampah. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan dapat mendorong ke-disiplinan akan kebersihan, kesehatan dan dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama bagi warga masyarakat Kecamatan Ciputat Timur.

Dalam artikel Sustaining Partnership (edisi November 2011) bank sampah merupakan sistem pengolahan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang kepada mereka yang berhasil memilah dan menyeter sampah, besarnya uang tergantung dari jenis sampah, di masyarakat dikenal dengan sebutan lapak pemulung.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah, dimana sampah yang ditabung pada bank sampah adalah jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis, sampah yang memiliki nilai ekonomis atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi produk baru.

Bank sampah merupakan institusi lokal yang kekuasaannya tidak begitu besar, bank sampah tidak bisa melakukan panishment/hukuman kepada masyarakat yang membuang sampah atau menimbun sampah, sehingga bank sampah harus menggunakan sistem riward. Semakin tinggi riward yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku akan diulang, reward yang digunakan oleh bank sampah adalah berbentuk ekstrinsik yaitu uang dalam bentuk tabungan, sehingga semakin tinggi reward yang dirasakan nasabah maka semakin tinggi kemungkinan perilaku menabung sampah di bank sampah akan terulang. Hal tersebut akan mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah dan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang semula dibuang akhirnya menjadi bermanfaat.

Menurut Fadhilah (2013) bank sampah sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor, bukan uang yang disetor, namun sampah yang mereka setorkan, sampah tersebut di timbang dan dicatat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah ada yang disebut dengan tabungan sampah. Untuk menjadi nasabah bank sampah, setiap nasabah terlebih dahulu mendaftarkan kepada petugas bank sampah petugas akan mencatat nama nasabah dan akan diberikan buku tabungan secara resmi, bagi nasabah yang ingin menabung sampah, caranya adalah datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah, sampah yang akan ditabung tersebut harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenis dan kelompoknya seperti sampah jenis plastik, kertas kaleng, botol, besi, aluminium dan lainnya dimasukkan ke kantong yang terpisah. Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Selanjutnya petugas akan melakukan penimbangan, pencatatan dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan.

Nasabah yang sudah menabung dapat

mencairkan uangnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, sedangkan jadwal menabung ditentukan oleh pengelola bank sampah. Pencatatan di buku tabungan akan menjadi patokan berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedangkan pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran pengepul sampah. Berbeda dengan bank pada umumnya menabung pada bank sampah tidak mendapat bunga, untuk keperluan administrasi dan upah kerja, pengelola akan memotong tabungan nasabah sesuai dengan kesepakatan.

Jenis Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18/2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Tadir & Edi (2001) sampah sebagai hasil buangan dari kegiatan produksi dan konsumsi manusia baik dalam bentuk padat, cair maupun gas. Sementara jenis-jenis sampah adalah: (1) Sampah Organik, sering disebut sampah basah adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami. Misalnya sayuran, daging, ikan, nasi, rumput, daun dan ranting; (2) Sampah Anorganik, sampah yang tersusun dari bahan anorganik yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri misalnya Botol gelas, plastik, kaleng dan logam; dan (3) Bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, misalnya baterai, Pestisida, botol aerosol, cairan pembersih dan lampu neon.

TUJUAN PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan tujuan pertama adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh program bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga dan kedua adalah untuk menganalisis kepuasan masyarakat nasabah bank sampah dengan adanya tambahan pendapatan dengan menabung

sampah di Bank Sampah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode diskriptif adalah menganalisa fenomena kepuasan masyarakat dengan adanya jumlah tambahan nominal rupiah sebagai nasabah bank sampah dan metode kuantitatif yakni menganalisa pengaruh program bank sampah terhadap pendapatan keluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian nasabah bank sampah yang ada di kecamatan Ciputat Timur yakni 6 kelurahan yang masing-masing kelurahan peneliti mengambil sampel sebanyak 8 responden. Sampel dalam penelitian ini dengan teknik *random sampling* yakni dengan menyebarkan kusioner sebanyak 50 orang sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *proposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 1989) sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi. Sesuai dengan alat analisis yang digunakan dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows Release 16.

Teknik dan Instrumen dalam Penelitian ini adalah dalam bentuk angket yang disebar kepada responden, angket-angket tersebut sesuai dengan variable yang akan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri sejumlah pernyataan/pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi, setiap butir pernyataan/pertanyaan memiliki lima jawaban. yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, kurang setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

Metode analisa data adalah bagian yang terpenting dalam penelitian, oleh karena itu apakah hipotesis yang telah dikemukakan penulis telah sesuai apa belum. Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran yang

kemudian diolah dan dianalisis. Dari hasil analisis dan pengolahan data inilah akan dapat diambil kesimpulan. Data yang terkumpul untuk masing-masing variable dibuat tabulasi dan diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows Relae 16. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian yaitu uji instrument (Uji Validitas data dan Uji reliabilitas, Uji prasyarat, dan uji hipotesis statistic.

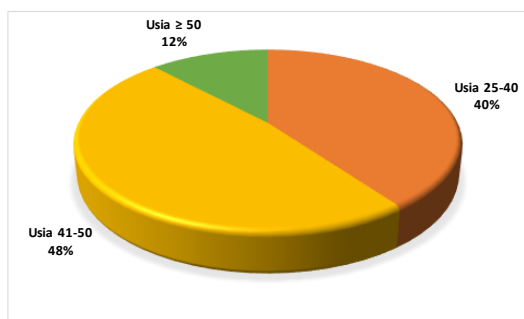
Analisa Data pertama adalah uji Normalitas Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Asumsi umum adalah sampel harus berasal dari sampel atau populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam hal ini dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS for Windows 16 dengan metode *kolmogorof - smirnof* dengan menggunakan nilai residual model regresi berganda. Kedua adalah Uji Linieritas, Uji linier digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier kuadrat atau kubik. Untuk melihat linier atau tidak. Uji Hipotesis Statistik, sebelum melakukan pengujian hipotesa penelitian adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana untuk masing-masing variable bebas dan persamaan regresi linier berganda, analisis regresi linier ini digunakan untuk uji pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) Kedua adalah Koefisien korelasi (R) Koefisien koreklasi pada regresi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variable independen dengan variable dependen Ketiga adalah Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (*r-square*) adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variable bebas (*predictor*) atau besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variable independen terhadap variable dependen yang dinyatakan dalam prosentase, Ketiga adalah Uji F Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variable-variabel Dependen terhadap variable independen (X dan Y) Keempat adalah Uji t

untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing antara variable bebas terhadap variable terikat (X dan Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

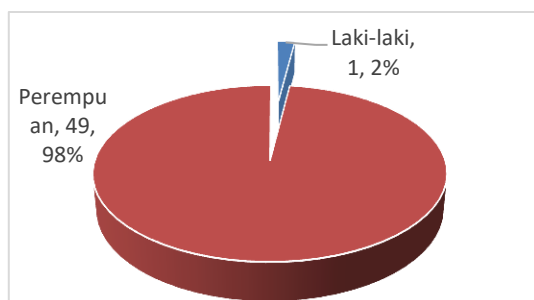
Deskripsi profil responden digunakan untuk mengetahui presentase karakteristik responden yang terdiri dari, Usia, Jenis Kelamin, Jenjang pendidikan, jenis pekerjaan dan alasan mengikuti menjadi nasabah bank sampah. Berdasarkan usia, sebanyak 48% dari responden berusia 41-50 tahun.



Sumber: data primer, diolah; 2017

Gambar 1. Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa dari 50 responden mayoritas adalah perempuan yakni sebanyak 49 atau sebesar 98% dan sisanya sebanyak 1 orang responden berjenis kelamin laki-laki dengan besaran 2%.



Sumber: data primer, diolah; 2017

Gambar 2. Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat dari tingkat pendidikannya, dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 35

orang responden dengan pendidikan SMU dengan jumlah presentase sebesar 70%, jumlah responden dengan pendidikan D3 sebanyak 7 responden atau sebesar 14% dan responden dengan pendidikan S1 sebanyak 6 orang atau sebesar 12% sisanya sebanyak 2 orang atau sebesar 4% berpendidikan S2.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMU	35	70%
D3	7	14%
S1	6	12%
S2	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: data primer, diolah; 2017

Berdasarkan pekerjaannya, responden penelitian terdiri dari 2 orang responden dengan pekerjaan PNS dengan jumlah presentase sebesar 4%, jumlah responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 responden atau sebesar 10% dan responden dengan pekerjaan Rumah Tangga sebanyak 42 orang atau sebesar 84% sisanya sebanyak 1 orang atau sebesar 2% pensiunan.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Tingkat Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
PNS	2	4%
Wiraswasta	5	10%
Rumah Tangga	42	84%
Pensiun	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data primer, diolah; 2017

Tingginya keterlibatan masyarakat di Kota Tangerang Selatan dalam menabung di Bank Sampah bukan tanpa alasan. Penelitian ini mengidentifikasi dua alasan umum mengapa itu terjadi. Pertama adalah motif ekonomi dan kedua adalah terdorong atas dasar kepedulian lingkungan. Dari 50 responden penelitian ang berhasil ditemui, terdapat 13 orang atau 16% responden dengan alasan menabung di bank sampah ingin mendapatkan pendapatan tambahan dari pekerjaan utamanya. Sedangkan

jumlah responden dengan alasan menabung di bank sampah agar menjadikan lingkungan bertambah bersih sebanyak 37 orang atau sebesar 74%.

Analisis Deskripsi

Analisa deskriptif jawaban responden ini dimaksud untuk mengetahui frekwensi nilai skor jawaban dari yang paling banyak sampai yang paling terendah yang dijawab oleh responden terhadap 7 item butir pertanyaan tentang variable Program Bank Sampah (X_1) dan Kepuasan Nasabah (X_2) dan factor Y adalah pendapatan keluarga nasabah.

Berdasarkan table diskriptif variable Program Bank Sampah (X_1) tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, frekwensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 75 (50%), jawaban sangat setuju sebanyak 50 (33,3%), jawaban netral sebanyak 12 (8%), jawaban tidak setuju 10 (6,6%) dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 (2%).

Untuk Variabel Kepuasan Nasabah Bank Sampah dengan adanya penambahan Pendapatan. Frekwensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban berpenghasilan diatas 5 juta sebanyak 35 (70%) dan jawaban berpenghasilan setuju sebanyak 14 (28%) jawaban sangat tidak setuju hanya 1 orang (2%) sementara untuk jawaban netral dan tidak setuju masing-masing tidak ada jawaban atau nol.

Untuk variable pendapatan keluarga (Y) frekwensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah sangat tidak setuju sebanyak 65 (40,6%), jawaban responden untuk posisi kedua adalah berpendapatan antara 3 juta - 5 juta sebanyak 45 (28%), frekwensi jawaban dengan penghasilan antara 1 juta - 3 juta sebanyak 21 (13%), frekwensi jawaban pendapatan antara 500 rb- 1 juta 8 orang (5%) dan frekwensi jawaban pendapatan kurang dari 500 ribu sebanyak 11 (6,8%).

Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Keluarga

Uji Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen atau kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel atau tidak. Untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner dapat dilihat melalui uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai Sig. Seluruh variabel adalah lebih kecil dari 0.05 maka kuesioner dalam penelitian ini adalah valid sehingga penelitian bisa di lanjutkan. Sedangkan hasil uji *reability statistic* diperoleh *Crocbach's Alpha* sebesar positif 0,817 sehingga adalah konsistensi dan kepercayaan instrumen tercapai. Satu butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha positif dan sama atau lebih besar dari 0,8.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik. Suatu model regresi dapat digunakan dan dianggap baik jika model regresi tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolonieritas dan heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari uji asumsi klasik.

Pengujian normalitas data menggunakan uji *kalmogorof Smirnov residual*. Kurva nilai unresidual terstandarisasi dikatan menyebar dengan normal apabila nilai *Kosmogorof Smirnov* atau nilai *asym Sig. (2-tailed)* $> \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Sig.(2-tailed) 0.55 lebih besar 0.05 sehingga data berdistribusi normal dan syarat untuk uji regresi terpenuhi.

Nilai VIF untuk setiap variabel berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada setiap variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*

dari *residual* suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui SPSS diketahui bahwa nilai sig. lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan arah serta besarnya pengaruh program bank sampah (X_1), dan kepuasan program bank sampah (X_2) sebagai variabel independen terhadap pendapatan keluarga yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y). Analisis ini menggunakan bantuan SPSS *Statistics* dalam pengolahan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	Uji t	Sig.
X_1	0,001	0,149	0,004	0,997
X_2	0,120	0,212	0,836	0,407
Uji F	0,074			
R	0,001 ^a			
R ²	0,0001			

Sumber: data primer, diolah; 2017

Hipotesis (H1) dalam penelitian ini menyatakan adanya Pengaruh dari Variabel Program Bank Sampah (X_1) Terhadap variabel Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS sebagaimana pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh Variabel Program Bank Sampah Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah, karena nilai sig. lebih dari 0,05.

Hipotesis (H2) dalam penelitian ini adalah: Adanya Pengaruh dari Variabel Kepuasan Nasabah Bank Sampah Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah. Hasil pengujian dengan SPSS

sebagaimana pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk X_2 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh Variabel Kepuasan Nasabah Bank Sampah Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah.

Hasil uji F dengan nilai sig. 0,074 lebih dari 0,05 sekaligus menkonfirmasi hasil uji t. Sehingga karena hasil parsial (uji t) tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji simultan (uji F) dapat dinyatakan bahwa baik Variabel Program Bank Sampah (X_1) maupun Variabel Kepuasan Nasabah Bank Sampah (X_2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga nasabah bank sampah.

Uji Korelasi

Hasil uji Korelasi Program Bank Sampah dengan Pendapatan Keluarga menyatakan bahwa hubungan antara program bank sampah dengan penambahan pendapatan keluarga sangat lemah karena memiliki nilai korelasi sebesar 0.001.

Sementara hasil uji Korelasi Kepuasan Nasabah Bank Sampah dengan Jumlah Tabungan di bank Sampah memiliki nilai 0.014 atau 1,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepuasan nasabah bank sampah dengan jumlah tabungan bank sampah sangat lemah.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Program Bank Sampah Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah di Ciputat Timur, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data $t_{hitung} < t_{table}$ yakni t_{hitung} sebesar $0,004 < 1,671$

2. Bahwa Tingkat Kepuasan Nasabah Bank Sampah Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah bank Sampah, dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data $t_{hitung} < t_{table}$ yakni t_{hitung} sebesar $0,836 < 1,671$
3. Bahwa korelasi antara Program Bank Sampah dengan Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah di Ciputat Timur sangat lemah yakni sebesar 0,001% dan Korelasi antara Tingkat Kepuasan Nasabah Bank Sampah dengan Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah di Kecamatan Ciputat Timur juga lemah yakni sebesar 0,014%.

Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No. 2, Juli 2016: 179-188.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/P RT/M/2006 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dan Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah, Alva Dian. 2013. *Perlunya Bank Sampah di Indonesia*.
- Kaunang, Sandra., dan Agus. 2011. *Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Mandiri : Bank Sampah*. Jakarta: Sustaining Partnership.
- Poerwadarminta, W., J.S., 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Tadir, M., dan Trie. 2011. *Yuk, Kita Peduli Sampah Sebagai Wujud Cinta Lingkungan*. Jakarta: Nusa Jaya.
- Sukrorini, T., Budiastuti, S., Ramelan, A.H., Kafiari, F.P., 2014, Kajian Dampak Timbunan Sampah terhadap Lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Surakarta, *Jurnal Ekosains*, Vol. 6, No. 3, Nopember 2014: 56-70.
- Iswanto, Sudarmadji, Wahyuni E.T., Sutomo, A.H., 2016, Timbunan Sampah B3 Rumah

Website:

<http://Vhayhone's.PERLUNYA BANK SAMPAH DI INDONESIA.htm>